

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Sister Festival merupakan bentuk kerjasama dalam bidang seni ataupun budaya yang bersifat jangka panjang dan disepakati secara resmi antara dua negara, kota serta komunitas yang berbeda. FPI melakukan diplomasi publiknya melalui kebudayaan kerajinan tangan payung khas Solo melalui kegiatan *Sister Festival*. Hubungan kerjasama dalam *Sister Festival* yaitu FPI dan Ton Pao (Bo Sang Umbrella). Kegiatan *Sister Festival* adanya keunikan tersendiri seperti pameran fotografi, pertunjukan seni, dance, serta keunikan dalam seni kerajinan payung dan melukis payung. *Sister Festival* ini bukan termasuk dalam pembentukan Sister City, melainkan penamaan dalam kegiatan wujud dari kerjasama FPI dengan Ton Pao di Chiang Mai, Thailand.

Oleh sebab itu, dalam diplomasi publik terdapat empat hirarki yang sudah penulis jabarkan sebelumnya. Maka dengan adanya hirarki diplomasi publik, FPI melakukan diplomasi publik dalam bentuk mempromosikan kerajinan tangan khas Solo ke Thailand dengan *Sister Festival*. Untuk mengukur efektivitas diplomasi publik FPI ke Thailand dengan *Sister Festival* terdapat tiga dimensi diplomasi publik. Yang pertama, adalah *News Management (reaktif)* penerapan komunikasi atau manajemen komunikasi melalui berbagai media seperti akun instagram FPI dan terdapat komentar positif dari masyarakat luar negeri seperti Tiongkok dan Korea Selatan. Kedua, adalah *Strategic communications (proaktif)* aktifitas yang dapat dilakukan dengan melakukan wujud agenda, kampanye atau mempromosikan melalui kegiatan *Sister Festival*. Dimana kegiatan event tersebut terdapat tema-tema yang berbeda setiap tahunnya dan kegiatan festival ini dilakukan setiap tahun serta kegiatan ini tidak hanya menampilkan lukis payung tetapi seperti kegiatan dance, workshop, melukis payung dan lainnya. Ketiga adalah *Relationship building* terdapat

kepercayaan atau program seperti beasiswa, pertukaran pelajar, politik dan lainnya. Namun FPI belum membentuk program ke arah tersebut.

Sedangkan pada dalam hirarki diplomasi publik yang dilakukan FPI sudah berada di tahapan ke 2 yang sudah dapat terbilang cukup efektif karena, penulis menjabarkan tentang gambaran umum kebudayaan dan pariwisata Indonesia, khususnya pada memperkenalkan kebudayaan kerajinan tangan khas Solo ke negara lain dan Thailand dengan kerjasama FPI dan Ton Pao dalam *Sister Festival*. Lalu adanya penambahan peserta dari mancanegara, komentar positif dari peserta negara lain serta apresiasi yang di peroleh FPI dapat menjadi peran penting dalam kemajuan kebudayaan dan pariwisata kota Solo, maka terciptanya sebuah pandangan persepsi positif kepada masyarakat internasional dan Thailand terhadap keunikan kerajinan tangan payung tradisi khas Solo, serta hal ini tidak lupa adanya peran pemerintah untuk mendukung dalam promosi kebudayaan dan subsidi dalam kegiatan FPI.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan yang telah ditulis oleh penulis, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan atau kemajuan bagi negara Indonesia dalam diplomasi publik :

1. Peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, mampu memberikan penjelasan yang lebih detail dalam penelitian selanjutnya. Karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan data dalam penelitian *Sister Festival* FPI- Ton Pao (Bo Sang Umbrella Festival) di Chiang Mai, Thailand.
2. Pemerintah Solo diharapkan dapat meningkatkan lagi kampanye festival budaya di kota Solo baik dalam negeri maupun internasional, serta dapat berupaya untuk melakukan langkah wujud kerjasama Solo-Chiang Mai, Thailand sebagai bentuk

implementasi *Sister City*, supaya hal ini dapat lebih membangun konektivitas dalam segi budaya, pendidikan, pariwisata dan lainnya dengan saling mempelajari satu sama lain dalam berbagai bidang dan dapat membangun citra positif di antar kota negara tersebut.

